

Artikel Info

Received: 20 April 2021	Revised: 07 May 2021	Accepted: 02 June 2021	Published: 29 June 2021
-----------------------------------	--------------------------------	----------------------------------	-----------------------------------

Pelatihan Penyusunan Kurikulum Pengajian Aisyiyah Kota Medan

Ina Zainah Nasution^{1*}, Rasta Kurniawati Br. Pinem², Nur Sakinah³
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2, 3}

^{*1}email: inazainah@umsu.ac.id

²email: rastakurniawati@umsu.ac.id

³email : nursakinah@umsu.ac.id

Abstract: *The existence of a recitation curriculum is not only evidence of good management of the recitation but also an effort to produce higher quality and militant recitation outputs. Based on this, training on the preparation of the Medan City Aisyiyah recitation curriculum was carried out. The training was carried out using the lecture method by the service team and direct practice in preparing the recitation curriculum. The training was attended by 31 delegates from the Medan City Aisyiyah Branch Manager and 6 members of the Medan City Aisyiyah Regional Leadership Tablighi Assembly. After the training, participants have been able to develop a recitation curriculum. This dedication is important in order to achieve a better recitation management and quality of recitation.*

Keywords: curriculum, Aisyiyah study.

Abstrak: *Keberadaan sebuah kurikulum pengajian tidak hanya menjadi bukti tertib manajemen pengajian melainkan juga merupakan upaya untuk menghasilkan output pengajian yang lebih berkualitas dan militan. Berdasarkan hal ini, maka dilaksanakanlah pelatihan penyusunan kurikulum pengajian Aisyiyah Kota Medan. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah dari tim pengabdian dan praktik langsung penyusunan kurikulum pengajian. Pelatihan diikuti oleh 31 utusan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kota Medan. Paska pelatihan, peserta telah cukup mampu menyusun kurikulum pengajian. Pengabdian ini penting guna tercapainya manajemen pengajian yang baik dan peningkatan mutu pengajian yang lebih berkualitas.*

Kata Kunci: kurikulum, pengajian Aisyiyah.

A. Pendahuluan

Pengajian merupakan amal usaha utama bagi Majelis Tabligh Muhammadiyah dan Aisyiyah, setara dengan amal usaha sekolah yang dikelola oleh Majelis Dikdasmen atau koperasi yang dikelola oleh Majelis Ekonomi. Bahkan kegiatan pengajian menjadi sarat utama berdirinya ranting, cabang, daerah dan wilayah. Bila kegiatan pengajian tidak ada, maka dapat dipastikan bahwa ranting, cabang, daerah bahkan wilayah tidak akan ada. Oleh karena itu, pengajian menjadi aset penting bagi organisasi untuk dikelola, dijaga dan dikembangkan secara maksimal agar tujuan menjunjung tinggi Agama Islam dapat tercapai dan eksistensi organisasi dapat dipertahankan.

Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Medan memiliki 31 cabang dan lebih dari seratus ranting. Hal ini berarti kegiatan-kegiatan pengajian bergulir setiap minggu menjadi rutinitas yang menggerakkan roda organisasi secara dinamis. Namun sangat disayangkan, dalam bidang materi kajian, kegiatan pengajian masih berjalan secara konvensional; artinya pengajian belum dikelola secara tertib dan terencana. Para anggota pengajian yang datang, tidak mengetahui materi yang akan dibahas. Biasanya materi pengajian bergantung sepenuhnya kepada ustaz penceramah. Hal ini tentu saja memungkinkan terjadinya materi yang berulang-ulang antara satu penceramah dengan penceramah lainnya. Di samping itu, materi kajian menjadi tidak meluas dan kurang mendalam. Bahkan ada kemungkinan pengajian yang tidak tertib materi dapat menurunkan semangat dan antusias anggota untuk datang mengaji.

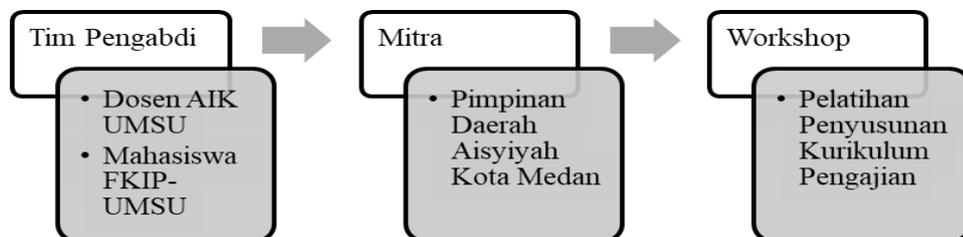
Ketiadaan susunan materi pengajian yang disusun secara baik dan komprehensif meliputi kebutuhan para anggota inilah yang menjadi alasan penting tim pengabdian untuk melaksanakan pelatihan penyusunan kurikulum pengajian dalam upaya meningkatkan manajemen dakwah Aisyiyah di Kota Medan. Manajemen yang dimaksud di sini tentu bukan dalam pengertian tertib administrasi saja melainkan juga upaya meningkatkan manajemen mutu pengajian itu sendiri. Maka tujuan jangka pendek kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta yang merupakan pimpinan dan anggota

majelis tabligh di cabangnya masing-masing guna dapat menyusun rangkaian materi pengajian secara teratur dan terpadu. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah pelatihan ini dapat menjadi solusi ketidak-teraturan, keterbatasan dan pengulangan materi bahkan untuk menggairahkan pengajian dengan adanya kejelasan materi yang akan dibahas dalam setiap pertemuannya.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelatihan yang disepakati dalam kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa tahapan yaitu:

- 1 Melakukan koordinasi, penyampaian ide dan konsep dengan pihak-pihak terkait, yaitu Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Medan Majelis Tabligh yang merupakan majelis yang membidangi tabligh dan dakwah.
- 2 Merancang jadwal pelaksanaan kegiatan yang terintegrasi antar kesiapan tim dengan waktu yang dimiliki para peserta pelatihan, menentukan tempat dan pemateri.
- 3 Pelatihan penyusunan kurikulum pengajian dan mengimplementasikannya dalam bentuk praktek pembuatan kurikulum pengajian.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian

Masalah Mitra	solusi untuk Mitra	Luaran
<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pengajian dengan sistem konvensional • Materi pengajian sering berulang antara satu penceramah dengan penceramah lain. • Belum adanya kurikulum pengajian yang secara komprehensif disusun untuk memenuhi kebutuhan anggota. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan menyusun kurikulum pengajian • Sharing of experince dalam hal pengelolaan pengajian untuk meningkatkan manajemen mutu pengajian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Pelaksanaan • Publikasi hasil PengabdianMasyarakat • Video Pelaksanaan • Artikel di Media Cetak Online/Offline.

Gambar 2. Pemetaan masalah dan solusi yang ditawarkan serta luaran

C. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan diadakan di Aula Annisa lantai dua gedung Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Medan yang berada di jalan Santun, no. 17 Sisinga-Mangaraja, pada tanggal 4 Juli 2021. Peserta pelatihan berjumlah 31 orang yang merupakan utusan majelis tabligh dari 31 Cabang Aisyiyah yang ada di kota Medan. Materi pertama disampaikan oleh Rasta Kurniawati Br. Pinem, S.Ag, M.A dengan judul Urgensi pengajian ‘Aisyiyah dalam upaya meningkatkan manajemen dakwah ‘Aisyiyah di kota Medan. Sesi pertama ini dihantarkan dan dipandu oleh Nur Sakinah, S.Ag, M.A. Dalam pemaparannya pemateri mengatakan betapa pentingnya keberadaan majelis tabligh sebagai ruh organisasi ‘Aisyiyah. Menurut beliau, amal usaha Majelis Tabligh adalah pengajian. Oleh karena itu Majelis Tabligh harus berupaya:

1. Meningkatkan unit pengajian secara kualitatif dan kuantitatif.
2. Menciptakan berbagai aktifitas dalam pengajian ‘Aisyiyah yang dapat mendorong peningkatan jama’ah.

3. Menjadikan pengajian ‘Aisyiyah sebagai wadah kegiatan-kegiatan majelis yang ada dalam ‘Aisyiyah.
4. Melibatkan jama’ah dalam berbagai aktifitas pengajian. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang patut menjadi perhatian majelis tabligh berkaitan program pengajian yaitu:
 - a) Penguatan manajemen pengajian,
 - b) Pengembangan model-model pengajian.
 - c) Pengembangan variasi materi dan metode pengajian.
 - d) Pembentukan amal usaha dalam pengajian dengan melibatkan anggota jama’ah.
 - e) Peningkatan fungsi masjid dan mushola Muhammadiyah/Aisyiyah untuk pengajian maupun kegiatan lainnya.

Di akhir penyampaian, pemateri, memberi kesempatan kepada para peserta untuk menyampaikan kendala yang dihadapi ditiap cabang masing-masing dalam menghidupkan pengajian. Sesi ini disambut dengan penuh antusias oleh para peserta sehingga menjadi satu ajang curahan hati dan *sharing* (berbagi) informasi untuk saling menguatkan kegiatan pengajian di cabang masing-masing. Beberapa pertanyaan yang muncul secara ber-ulang adalah:

1. Bagaimana mengatasi pengajian yang kehadiran anggotanya semakin hari semakin sedikit.
2. Bagaimana meningkatkan kualitas pengajian.
3. Bagaimana mengatasi keterbatasan dana.

Pemateri yang juga merupakan ketua majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara dengan lugas memberikan trik dan tips yang dapat dijadikan solusi dalam permasalahan dan kendala yang dihadapi cabang dalam mengelola pengajian. Solusi yang ditawarkan dapat merupakan pendekatan personal, sampai pemberian *snack* atau makanan ringan dan *doorprize* kecil seperti pulpen bagi anggota yang dapat

menjawab pertanyaan. Di samping itu, pengadaan *infocus* pada setiap cabang sebagai media pembelajaran yang dapat menyegarkan dan memberi wawasan sehingga pengajian tidak berjalan membosankan. Hal lain yang disarankan adalah menyegarkan suasana pengajian dengan mengadakan *icebreaking* seperti yang dicontohkan pada saat pelatihan, sehingga suasana ceria dan bahagia lahir dan batin terpenuhi saat pengajian berlangsung. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas pengajian salah satunya adalah melalui penyusunan kurikulum materi pengajian yang teratur, komprehensif dan mendalam.

Materi kedua disampaikan oleh Ina Zainah Nasution, S.Sos.I, M.Pd.I dalam pemaparannya yang berjudul Menyusun kurikulum pengajian. Pemateri menyatakan pentingnya rancangan materi pengajian yang disusun dengan baik dalam bentuk kurikulum pengajian oleh majelis tabligh dengan memberi kesempatan kepada para anggota untuk berkontribusi memberikan pendapatnya terkait materi pengajaran Islam yang masih belum mereka pahami dengan baik. Hal ini dikarenakan pengajian adalah juga sebuah proses pembelajaran yang sepatutnya dirancang dan direncanakan dengan baik sama halnya dengan proses pembelajaran formal. Maka disebabkan alasan ini pula perlu adanya sebuah kurikulum pengajian. Lebih jauh tahapan dalam menyusun kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kebutuhan materi
2. Analisa SWOT
3. Menentukan tujuan, isi dan aktivitas
4. Konten kurikulum.

Pada tahap awal penyusunan kurikulum pengajian, dilakukan analisa kebutuhan jama'ah terhadap materi apa yang ingin lebih didalami. Dalam tahap ini dapat dikumpulkan sebanyak-banyaknya pendapat semua anggota pengajian tentang materi yang ingin dipelajari. Setelah menjaring berbagai pendapat mengenai materi apa yang

diinginkan jama'ah, majelis tabligh membuat prioritas-prioritas kebutuhan akan materi mana yang akan dibahas lebih dahulu. Di samping menjangring sebanyak-banyaknya masukan tentang materi dari anggota pengajian, pengembangan materi dakwah dan pengajaran Islam dalam organisasi Muhammadiyah berpedoman kepada Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCHM) butir ke-4 yaitu: Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi bidang-bidang:

(a) Aqidah; Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya aqidah Islam yang murni, bersih dari gejala-gejala kemusyrikan, bid'ah dan khurafat, tanpa mengabaikan prinsip toleransi menurut ajaran Islam;

(b) Akhlak; Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya nilai-nilai akhlaq mulia dengan berpedoman kepada ajaran-ajaran Al-Quran dan Sunnah Rasul, tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia;

(c) Ibadah; Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya 'ibadah yang dituntunkan oleh Rasulullah S.A.W. tanpa tambahan dan perubahan dari manusia;

(d) Mu'amalah duniawiyah; Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya mu'amalah dunyawiyat (pengolahan dunia dan pembinaan masyarakat) dengan berdasarkan ajaran Agama serta menjadikan semua kegiatan dalam bidang ini sebagai 'ibadah kepada Allah S.W.T

Maka semua masukan dari anggota tentang materi pengajian, kemudian dapat diklasifikasikan dalam bidang-bidang yang empat di atas yaitu: akidah, akhlak, ibadah dan mu'amalah. Namun bila dirasa perlu dapat ditambahkan bidang materi yang lain seperti bidang ekonomi dan keterampilan keluarga, kesehatan, administrasi dan surat-menyerat dalam organisasi, himpunan putusan tarjih, lingkungan hidup, hukum dan keluarga, tafsir-hadis, tajwid dan tahsin Al-Quran dan lain-lain. Penambahan klasifikasi

materi ini tentu saja berdasarkan kebutuhan anggota pengajian di cabang masing-masing.

Bagian terpenting dalam penyusunan kurikulum pengajian setelah majelis tabligh menganalisa dan mengetahui SWOT di cabang masing-masing (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*), langkah berikutnya adalah menentukan TIU (tujuan instruksional umum) dan TIK (tujuan instruksional khusus) materi pengajian. (Dalam perkembangan berikutnya istilah ini kemudian berganti dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar). Pada saat penentuan tujuan materi pengajian yang ingin dicapai, ada dua hal yang patut dipedomani:

- 1). Berorientasi kepada audience (kebutuhan anggota pengajian) bukan bidang kajian atau ketersediaan ustaz/penceramah dan
- 2). Berorientasi pada hasil belajar bukan proses belajar.

Di samping itu, untuk meningkatkan kualitas pengajian dalam menetapkan TIU dan TIK hendaknya menyentuh tiga ranah pengajaran yaitu: kognisi, afeksi dan psikomotor. Di bagian akhir, pemateri memberi contoh-contoh dalam menyusun konten kurikulum.



Gambar 3: Sebagian materi menyusun kurikulum pengajian

Setelah shalat Zuhur dan makan siang, sesi pelatihan dilanjutkan dengan praktik langsung latihan penyusunan kurikulum pengajian. Dalam kegiatan ini dibentuk

kelompok-kelompok diskusi kecil sehingga diskusi proses penyusunan kurikulum dapat lebih mudah dilakukan.



Gambar 4: Suasana diskusi pelatihan penyusunan kurikulum

DESAIN KURIKULUM PENGAJIAN AISIYAH 1443 H

BIDANG KAJIAN:
STANDAR KOMPETENSI:

	KOMPETENSI DASAR	MATERI	AKTIVITAS	EVALUASI
2	Mengetahui pengertian (Akhlaqul Karimah) - Berbuat baik kepada Teknyga Memahami Akhlaqul Karimah	(Akhlaqul Karimah) - Berbuat baik kepada Teknyga - Hadis Pa m I	Mendengarkan dan memahami ceramah melafalkan Hadis	Tes melafalkan Hadis
3	Mengetahui keutamaan Sipan Sutra dan memahami pengertian Sipan Sutra.	- Sipan Sutra terhadap orang tua - Hadis Raml	Mendengarkan dan memahami ceramah menafat Hadis - melafalkan Hadis	Tes melafalkan Hadis Sipan Sutra

DESAIN KURIKULUM PENGAJIAN AISIYIAH 1443 H

BIDANG KAJIAN: AKHLAK

STANDAR KOMPETENSI: Memahami dan mengamalkan Akhlak Sesuai Dengan Akhlak Rasulullah (Sunnah)

KOMPETENSI DASAR	MATERI	AKTIVITAS	EVALUASI
Mengetahui Akhlak / Adab menerima tamu yg diajarkan Rasulullah.	Adab Menerima Tamu - Tata cara sesuai Sunnah - Hadis Rasulullah	- Mendengar dan memahami Ceramah - Mempraktikkan tata cara adab menerima tamu - melafalkan Hadis dan mengaplikasikan Hadis Adab menerima Tamu.	- Test melafalkan Hadis - Test praktik Adab menerima Tamu
Mengetahui Hadis - Hadis Rasul tentang adab menerima Tamu.			

DESAIN KURIKULUM PENGAJIAN AISIYIAH 1443 H

BIDANG KAJIAN: AKHLAK

STANDAR KOMPETENSI: Memertikan Keimanan

KOMPETENSI DASAR	MATERI	AKTIVITAS	EVALUASI
1. Mengetahui dasar-dasar akidah.	Rukun Iman	Mendengar dan memahami Ceramah tentang rukun iman.	Melakukan pendekatan kepada jamaah Anggota dan Jamaah tentang akidah sebagai tidak lagi percaya pada kekuatan selain Allah dan hanya menyandarkan hidup dan mati hanya kepada Allah.
2. Mengetahui yang termasuk rukun iman	① Pernunian Akidah	Iman kepada Allah, Rasul, Malaikat, Kitab, Hari akhirat (qada & qadar)	
3. Kaitan antara akidah ibadah dan Akhlak sesuai Al Quran dan Sunnah	② Akidah sesuai Islam		
③ Meningkatkan keimanan anggota aisyiyah dengan tidak melakukan Bid'ah, Syirik, Kurafat	③ Peranan Iman kepada Allah ④ Peranan Iman kepada Malaikat ⑤ Peranan Iman kepada Rasul ⑥ Iman kepada kitab-kitab	-- Berdiskusi di saat pengajian	

PCA Medan Kota

Gambar 5-7: Beberapa hasil kelompok diskusi dalam menyusun kurikulum

D. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diketahui minat dan antusiasme para peserta yang merupakan pimpinan majelis Tabligh di tiap cabang Aisyiyah di kota medan untuk membenahi dan meningkatkan mutu serta kualitas pengajian yang selama ini telah berjalan secara konvensional. Pelatihan penyusunan kurikulum ini telah memberi wawasan dan pengetahuan terkait penyusunan materi pengajian sebagai sebuah kurikulum yang dapat dijadikan acuan dalam kegiatan pengajian Aisyiyah yang lebih berkemajuan. Dari penuturan beberapa peserta diketahui bahwa kegiatan pelatihan penyusunan kurikulum pengajian ini sangat bermanfaat, memberi penyegaran dan spirit pencerahan yang akan mereka bawa ke cabang masing-masing. Bahkan mereka berharap kesediaan tim pengabdian untuk hadir di cabang mereka apabila dalam penyusunan kurikulum di tiap cabang ternyata mereka mengalami kendala dan memerlukan bimbingan lebih jauh.

E. Daftar Pustaka

- Pimpinan Pusat Aisyiyah Majelis Tabligh, *Panduan Penguatan Pengajian*, (Yogyakarta: PP. Aisyiyah Majelis Tabligh, 2019)
- Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta: Divapress, 2009)
- Aris Junaidi,dkk, *Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi*, (Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)